

Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Padaawas

Aisyah Mahla Nurussalamah¹, Dini Chaeri Febriyanti², Haviv Mulyana³, Hilma Nasya Faizaini Firdlah⁴, Helna Hermalia⁵, Muhamad Fajar Ramadan⁶, Nazwa Azzahra Safar⁷, Santi Agustina⁸, Septian⁹, Sonia Oktaviani¹⁰, Meti Mediyastuti Sofyan¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Meti Mediyastuti Sofyan

E-mail: meti.media@umbandung.ac.id

Abstrak

Desa Padaawas yang terletak di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah yang berdampak signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sebagai respons terhadap tantangan ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler 37 Universitas Muhammadiyah Bandung melaksanakan program Bank Sampah di RW 09 Desa Padaawas. Program ini dimulai dengan tahap sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan manfaat Bank Sampah, diikuti dengan pembentukan tim pengelola yang melibatkan perwakilan masyarakat dan mahasiswa. Fasilitas bank sampah dipasang di empat lokasi strategis untuk memfasilitasi pemilahan dan pengumpulan sampah. Implementasi program mencakup pengadaan alat dan bahan, pembuatan fasilitas, dan evaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui pengumpulan data terkait volume sampah, tingkat partisipasi masyarakat, dan dampak lingkungan. Temuan dari evaluasi ini digunakan untuk penyesuaian program guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan. Program ini memberikan manfaat lingkungan, seperti pengurangan penumpukan sampah dan emisi gas rumah kaca, serta manfaat sosial, termasuk pendapatan tambahan bagi masyarakat dan pengurangan biaya pengelolaan sampah.

Kata Kunci - Bank Sampah, Desa Padaawas, Program

Abstract

This Desa Padaawas located in Pasirwangi District, Garut Regency, faces significant issues in waste management that impact both the environment and public health. In response to these challenges, the Kuliah Kerja Nyata Reguler 37 students from Universitas Muhammadiyah Bandung implemented a Waste Bank program in RW 09 Desa Padaawas. The program began with a phase of socialization to enhance the community's understanding of the Waste Bank concept and its benefits, followed by the formation of a management team comprising community representatives and students. Waste bank facilities were installed at four strategic locations to facilitate the segregation and collection of waste. The implementation of the program involved procuring tools and materials, constructing the facilities, and conducting periodic evaluations. These evaluations assessed the program's effectiveness by collecting data on waste volume, community participation, and environmental impact. Findings from the evaluations were used to adjust the program to improve its effectiveness and sustainability. The program provides environmental benefits, such as reducing waste accumulation and greenhouse gas emissions, as well as social benefits, including additional income for the community and reduced waste management costs.

Keywords - Waste Bank, Padaawas Village, Program

PENDAHULUAN

Desa Padaawas merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Desa padaawas terdiri dari 10 Rukun Warga (RW) dan 43 Rukun Tetangga (RT). Struktur administratif ini berperan penting dalam pengelolaan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pembangunan dan kesejahteraan sosial. Desa Padaawas memiliki karakteristik geografis yang didominasi oleh lahan pertanian dan perbukitan yang mendukung perekonomian lokal dan memperkaya tradisi budaya masyarakat setempat.

Desa Padaawas menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah. Isu penanganan sampah merupakan salah satu permasalahan utama yang mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di desa ini. Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, serta menimbulkan risiko kesehatan bagi penduduk. Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan umum dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan. Tumpukan-tumpukan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan selalu bertambah. Tumpukan sampah tersebut seiring berjalannya waktu akan mengganggu aktivitas masyarakat, sehingga membutuhkan metode dan teknik pengelolaan sampah yang baik agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan bahwa perlunya perubahan pola pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu berbagai aspek kehidupan dan lingkungan dalam berbagai cara yang serius. Selain itu juga pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien. Menurut Yayasan Unilever Indonesia (2013) Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pendekatan dalam pengelolaan sampah telah mengalami perubahan dari metode tradisional (reaktif) menuju pendekatan yang lebih proaktif, yang dikenal dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Menurut Damanhuri dan Padmi (2012) dalam (Amalia, 2017) menjelaskan bahwa pendekatan tradisional, atau reaktif, menangani limbah hanya setelah limbah tersebut terbentuk. Pendekatan ini sering disebut sebagai metode *end-of-pipe* atau sistem kumpul-angkut-buang. Sebaliknya, pendekatan proaktif bertujuan untuk meminimalkan produksi limbah sejak awal proses penggunaan bahan baku, dengan cara mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan menurunkan tingkat bahaya limbah tersebut.

Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 37 Universitas Muhammadiyah Bandung merekomendasikan implementasi program bank sampah sebagai solusi strategis. Program bank sampah dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, serta menyediakan mekanisme yang sistematis untuk pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Bank sampah ini bertujuan untuk mengubah sampah menjadi sumber daya yang berharga, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

METODE

Pelaksanaan program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata ini berlokasi di Desa Padaawas RW 09 Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan program kerja Bank Sampah (*Waste Bank*) dilakukan melalui pendekatan yang terencana dan sistematis untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan. Proses pertama dimulai dengan tahap sosialisasi kepada masyarakat desa. Sosialisasi

ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep Bank Sampah, manfaat pengelolaan sampah yang baik, serta cara berpartisipasi masyarakat dalam program ini. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan langsung dengan warga. Setelah tahap sosialisasi dilakukan, selanjutnya adalah pembentukan tim pengelola yang terdiri dari perwakilan/tokoh masyarakat setempat dan mahasiswa sebagai fasilitator. Tugas utama tim pengelola mencakup pengorganisasian, administrasi, dan koordinasi terkait kegiatan Bank Sampah dengan tujuan untuk memastikan operasional program berjalan lancar dan efektif.

Pemasangan fasilitas pengumpulan dan pemilahan sampah juga merupakan komponen utama dari pelaksanaan program Bank sampah (*Waste Bank*). Fasilitas ini akan dipasang di titik-titik strategis di desa padaawas untuk memudahkan masyarakat dalam memisahkan sampah mereka. Monitoring dan evaluasi program akan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas implementasi. Proses evaluasi mencakup pengumpulan data mengenai volume sampah yang dikelola, tingkat partisipasi masyarakat, dan dampak lingkungan dari pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil evaluasi nantinya akan dilakukan penyesuaian dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas program. Laporan hasil evaluasi akan disusun dan disampaikan kepada masyarakat serta pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah desa. Pengembangan program Bank sampah (*Waste Bank*) akan dilakukan berdasarkan umpan balik dari evaluasi tersebut, dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif yang berkelanjutan dari program Bank Sampah (*Waste Bank*) di Desa Padaawas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam penumpukan sampah di Desa Padaawas, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut adalah dengan mendirikan program bank sampah (*Waste Bank*). Bank sampah adalah sebuah sistem yang memungkinkan masyarakat untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah secara mandiri (Andayani *et al.*, 2023). Sistem ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab (Sasoko & Mahrudi, 2023). Pembuatan sistem bank sampah ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bandung Kelompok Reguler 37 sebagai bagian dari program kerja mereka di desa tersebut.

Program Kuliah Kerja Nyata ini berlangsung selama 1 bulan, yang dimulai dari tanggal 15 Agustus hingga 15 September 2024, sedangkan pelaksanaan program serta proses dalam pembuatan bank sampah dilakukan dari tanggal 26 Agustus hingga 12 September 2024 terhitung dari tahap awal hingga tahap akhir. Sosialisasi mengenai bank sampah dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat di RW 09 Desa Padaawas. Penempatan bank sampah berlokasi di 4 titik sepanjang jalan RW 09. Titik pertama ditempatkan di jalan masuk desa padaawas, titik kedua di tempatkan di dekat pos ronda RW 09, titik ketiga di tempatkan di sebrang posko KKN, dan titik terakhir di tempatkan di depan madrasah jalan pertigaan menuju desa lain. Dukungan untuk pengadaan bank sampah datang dari berbagai pihak terutama Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Padaawas.

Berikut merupakan langkah - langkah dalam mengimplementasikan bank sampah di Desa Padaawas :

1. Kerjasama Dengan Pemerintah Desa

Kerjasama dengan pemerintah desa dalam pembuatan bank sampah adalah langkah strategis untuk meningkatkan pengelolaan sampah di tingkat lokal. Bank sampah ini berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah dari masyarakat sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Dengan melibatkan pemerintah desa, proses ini menjadi lebih efektif, karena pemerintah desa dapat memberikan dukungan logistik, regulasi, serta sosialisasi secara berkala kepada warganya. Selain itu, kerjasama ini dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Melalui upaya ini, diharapkan desa dapat mencapai

lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan (*sustainable*).

2. Pembelian Alat Dan Bahan Untuk Pembuatan Bank Sampah (Waste Bank)

Pembelian alat dan bahan untuk pembuatan bank sampah merupakan tahapan penting dalam memulai dan menjalankan program pengelolaan sampah yang efektif. Proses ini melibatkan pengadaan berbagai peralatan yang diperlukan, seperti ember sampah, kayu, cat, serta bahan tambahan seperti kantong sampah, label, dan perlengkapan lain seperti paku dan lem. Pembelian yang tepat dan sesuai spesifikasi sangat penting untuk memastikan bahwa bank sampah dapat berfungsi dengan optimal dan mampu mengelola sampah dengan efisien. Selain itu, pengadaan alat dan bahan harus mempertimbangkan faktor kualitas, biaya, dan ketersediaan agar kegiatan pengelolaan sampah dapat berjalan lancar dan berkelanjutan.

3. Proses Pembuatan Bank Sampah (Waste Bank)

Pelaksanaan program bank sampah dilakukan dari tanggal 26 Agustus hingga 12 September 2024. Pembuatan bank sampah melibatkan beberapa langkah teknis untuk memastikan efektivitas dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Proses pembuatan bank sampah diawali dengan pengecatan pada bagian tutup tempat sampah dengan warna hijau dan kuning, sebagai pembeda antara sampah organik dan non organik. Kemudian, dilanjutkan dengan pembuatan kerangka penopang tempat sampah dari kayu yang kemudian di cat menggunakan cat hitam, selanjutnya pemasangan tempat sampah pada kerangka penopang dan terakhir pemberian label organik dan non organik pada badan tempat sampah. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup panjang dan memerlukan pemantauan secara berkala.

4. Melakukan Sosialisasi Mengenai Program Bank Sampah (Waste Bank)

Proses sosialisasi yang dilakukan berlangsung di Masjid Jami' Darul Falah pada tanggal 10 September 2024. Sosialisasi mengenai program bank sampah adalah langkah penting untuk memastikan partisipasi aktif dan keberhasilan program pengelolaan sampah. Penyampaian sosialisasi terkait bank sampah dilakukan pada saat pengajian rutin malam rabu. Hal ini dilakukan untuk mengefektif dan mengefisienkan waktu serta dengan banyaknya masyarakat yang hadir. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, sehingga mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

5. Evaluasi Berjalannya Sistem Bank Sampah

Proses berjalannya program bank sampah di desa padaawas mulai berjalan pada Sabtu, 14 September 2024 pada pukul 16.30. Penyimpanan bank sampah disimpan pada empat titik di daerah Rt 01/ Rw 09 Desa Padaawas. Evaluasi pelaksanaan bank sampah akan terus dilakukan dengan melibatkan kerjasama pihak terkait, seperti RT dan RW, serta akan dilaksanakan komunikasi secara berkelanjutan selama dua bulan kedepan. Untuk memastikan evaluasi yang komprehensif, akan dilakukan pengumpulan data secara berkala yang mencakup volume sampah yang berhasil dikumpulkan, frekuensi dan jenis sampah yang masuk, serta partisipasi masyarakat dalam program ini. Data ini akan dianalisis untuk menilai apakah program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti RT dan RW akan menjadi bagian integral dari proses evaluasi. Komunikasi berkelanjutan akan dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari masyarakat dan pemangku kepentingan lokal. Selain itu, pertemuan evaluasi rutin akan diadakan untuk mendiskusikan temuan, mengevaluasi kemajuan, dan merumuskan rekomendasi perbaikan. Selama dua bulan ke depan, program ini akan mengalami fase evaluasi yang intensif, dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua aspek operasional berfungsi secara optimal dan bahwa program Bank Sampah memberikan manfaat maksimal bagi komunitas serta lingkungan di Desa Padaawas. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program dan merencanakan langkah-langkah pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem Bank Sampah.

Program Bank Sampah menawarkan sejumlah manfaat signifikan yang berdampak positif baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Dengan implementasi yang tepat, program ini tidak hanya memberikan

solusi praktis dalam pengelolaan sampah, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan pelestarian sumber daya alam. Berikut merupakan manfaat Bank Sampah (*Waste Bank*) bagi lingkungan dan masyarakat, diantaranya :

1. Manfaat Bagi Lingkungan

- 1) Mengurangi dan mencegah penumpukan sampah yang sulit terurai, contohnya adalah sampah plastik.
- 2) Mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA dan mengurangi risiko pencemaran lingkungan.
- 3) Mengurangi emisi gas rumah kaca.
- 4) Mengurangi penggunaan bahan baku baru, dan mengurangi risiko banjir serta kualitas air yang buruk akibat penyumbatan sampah.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang berpartisipasi aktif.
- 2) Mendorong kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- 3) Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah untuk mengurangi dampak negatifnya.
- 4) Sampah yang terkumpul dapat diolah kembali menjadi berbagai produk berguna dan layak pakai, seperti tas, sandal, dan produk kerajinan tangan.
- 5) Masyarakat bisa memanfaatkan kehadiran bank sampah untuk menabung.
- 6) Pengurangan biaya pengelolaan sampah, program ini dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah dan masyarakat, dengan mengurangi volume sampah yang harus diangkut dan dibuang.



Gambar 1.

Proses pembuatan bank sampah



Gambar 2.

Proses pemberian label bank sampah



Gambar 3.

Proses pendistribusian bank sampah

Melalui Program Bank Sampah yang telah dilaksanakan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dengan benar sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Melalui bank sampah ini juga bisa menjadi pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat sekitar. Adapun jenis - jenis sampah yang disediakan yaitu terdiri dari :

1. Jenis sampah organik merujuk pada jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan makhluk hidup dan memiliki kemampuan untuk terurai secara alami melalui proses biologis. Jenis sampah ini penting dalam siklus ekosistem karena dapat dikomposkan menjadi bahan yang bermanfaat bagi tanah dan tanaman. Selain itu jenis dari sampah organik ini berasal dari dapur seperti sisa-sisa makanan, pembungkus alami (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Pengelolaan sampah organik yang efektif, seperti melalui proses komposting, sangat penting untuk mendukung praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kompos yang dihasilkan dari sampah organik dapat digunakan sebagai pupuk alami, meningkatkan kualitas tanah, dan mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga menciptakan siklus yang sehat dan produktif dalam ekosistem.
2. Jenis sampah non-organik mencakup berbagai jenis bahan yang tidak dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme dan seringkali memerlukan metode khusus untuk pengolahan atau daur ulang. Jenis sampah ini meliputi material yang sering kali tidak dapat terdegradasi dengan mudah dan bisa bertahan dalam lingkungan untuk waktu yang lama jika tidak dikelola dengan benar. Salah satu kategori utama dari sampah non-organik adalah plastik, yang terdiri dari berbagai produk seperti botol plastik, kantong plastik, dan kemasan makanan. Plastik ini sering kali sulit terurai dan dapat menumpuk di lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, kertas dan karton yang telah dilapisi plastik atau tinta yang tidak ramah lingkungan juga termasuk dalam sampah non-organik, karena bahan pelapis ini menghambat proses daur ulang. Pengelolaan sampah non-organik yang efektif sangat penting untuk mengurangi dampak lingkungan. Proses daur ulang dan pembuangan yang aman membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, mengurangi pencemaran, dan mendukung konservasi sumber daya alam dengan memanfaatkan kembali material yang masih berguna.

KESIMPULAN

Bank sampah (*Waste Bank*) merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah penumpukan sampah di Desa Padaawas. Dengan adanya program bank sampah diharapkan dapat menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana proses pengelolaan bank sampah agar dapat menjadi sektor ekonomi yang dapat membantu masyarakat. tidak hanya itu, program bank sampah dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan baik. Secara keseluruhan, keberadaan bank sampah dapat menjadi model yang efektif untuk mendorong pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Keberlanjutan program ini bergantung pada sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta serta terus diperlukannya inovasi dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan dampak positif dari bank sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 37 Universitas Muhammadiyah Bandung dalam melaksanakan KKN di desa Padaawas. Kami mengucapkan terimakasih atas bimbingan serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga sangat menghargai kontribusi dan dedikasi dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Kami berharap bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat

desa Padaawas. Melalui jurnal ini kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Kelompok 37 Universitas Muhammadiyah Bandung tahun 2024 di Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Arief Yunan, M.Si., IPU. Selaku Ketua LPPM
2. Ibu Meti Mediyastuti Sofyan, S.Sos., M.A.P. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu membimbing dan memberikan saran saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata
3. Bapak Cucu Suryana Selaku Kepala Desa Padaawas yang telah memperkenalkan kami selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata untuk terjun berinteraksi dengan masyarakat di desa padaawas
4. Bapak Aban Sebagai ketua RT 01 yang selalu membantu, membimbing dan merawat kami selayaknya anak selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata
5. Perangkat Desa Padaawas yang selalu membantu kami dalam melaksanakan program kerja dan menerima kami dengan sangat baik
6. Para Tokoh Masyarakat Desa Padaawas yang selalu proaktif membantu kami dalam pelaksanaan program kerja
7. Seluruh Pihak terkait yang telah membantu kami baik secara materi maupun moril mulai dari awal pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata hingga akhir

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmika, I., Nain, U. (2022). *Community Empowerment in Waste Management through Waste Bank Program in Tabanan District. Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study Vol. 3 No. 4, 2022 (page 017-031).*
- Afdhal,. (2024). PERAN BANK SAMPAH DALAM MEMPERKUAT EKONOMI LOKAL DAN MEMBANGUN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN. *Indonesian Journal of Society Studies.*
- Amalia, S. (2017). Analisis implementasi program bank sampah di kota Yogyakarta. *Jurnal Analis Kebijakan, 1(2).*
- Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 7265–7271.*
- Liriwati, F. *Et.al., (2023).* Edukasi Dan Pelatihan Bank Sampah: Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat.*
- Mahmudi, K., Putri, F., Suhartiningsih, S., (2024). Optimalisasi Bank Sampah Rumah Tangga melalui Budidaya Maggot Rumahan sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lingkungan Perumahan Dharma Alam RT 08 Kec. Kaliwates. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara.*
- Rachman, I., Komalasari, N., Hutagalung, I., (2021). COMMUNITY PARTICIPATION ON WASTE BANK TO FACILITATE SUSTAINABLE SOLID WASTE MANAGEMENT IN A VILLAGE. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development.*
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). Bank Sampah, Budaya Memilah dan Mewujudkan Integrasi Ekonomi dan Lingkungan yang Sustainable (Studi tentang Penanganan Sampah Rumah Tangga di RW 07 Komplek Perumahan BDN-Rangkaian Jaya Baru-Pancoran Mas-Kota Depok). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1), 154–166.*
- Setiadi, A., (2015). Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal wilayah dan lingkungan.*
- Sunendra., et.al., (2022). Pengaruh Keaktifan Masyarakat dalam Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Volume 10 Issue 2 Year 2022 Pages 126-133.*
- Undang-undang republik indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.